



Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus

ISSN: 2598-5183 (Print) ISSN: 2598-2508 (Electronic)

Journal homepage: <https://jpkk.ppi.unp.ac.id/index/jpkk>
Email: jpkk@ppi.unp.ac.id



Pengembangan Buku Panduan Perawatan Anak Berbasis *Homecare* untuk Anak Hambatan Intelektual : Uji Kelayakan dan Efektivitas

Effran Zudeta¹, Alex Contesa², Annisa³, Oxa Taqwa Ovbitra⁴, Viona Rahmadani⁵,
Aura Gladysa Martono⁶, M. Wahyu Ramadhan⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Mercubaktijaya, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Terkirim, Dec 2, 2025
Diterima, Jan 2, 2026
Publish, Jan 9, 2026

Kata Kunci:

Disabilitas Intelektual;
Homecare;
Buku Panduan Perawatan;
Bina Diri;
Ketrampilan Hidup.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengembangkan buku panduan perawatan berbasis *homecare* untuk anak hambatan intelektual yang layak dan efektif untuk digunakan, sebagai respons terhadap urgensi lemahnya dukungan sistematis bagi keluarga, khususnya orang tua dalam menjalankan peran perawatan sehari-hari di rumah. Metode Penelitian *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE, yang melibatkan orang tua anak hambatan intelektual sebagai subjek. Proses pengembangan mencakup validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta uji coba lapangan yang terdiri atas tahap awal (3 orang tua) dan tahap utama (12 orang tua). Efektivitas panduan diukur melalui perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*, dengan analisis data deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam grafik dan tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku panduan yang dihasilkan dinyatakan sangat layak, dengan penilaian dari ahli materi (3,69), ahli media (3,54), guru (3,65), serta orang tua pada uji coba awal (3,32) dan uji utama (3,38) yang seluruhnya berada dalam kategori "baik". Lebih lanjut, uji efektivitas membuktikan adanya peningkatan sebesar 49% pada pemahaman atau kemampuan orang tua setelah menggunakan panduan ini. Keterbaruan terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan berbagai aspek perawatan kehidupan sehari-hari anak dengan hambatan intelektual ke dalam satu panduan yang komprehensif, serta penggunaan model *homecare* sebagai strategi pemberdayaan keluarga untuk mendukung pengasuhan jangka panjang secara mandiri dirumah.

ABSTRACT

This research aims to develop a feasible and effective *homecare*-based care guidebook for children with intellectual disabilities. This effort responds to the urgent lack of systematic support for families, particularly parents, in carrying out their daily caregiving roles at home. The study employs a Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model, with parents of children with intellectual disabilities as the subjects. The development process involved validation by content and media experts, as well as field trials consisting of a preliminary stage (3 parents) and a main stage (12 parents). The guide's effectiveness was measured by comparing pre-test and post-test scores, with quantitative descriptive data analysis presented in graphs and tables. The results show that the developed guidebook was deemed highly feasible. Assessments from content experts (score: 3.69), media experts (3.54), teachers (3.65), and parents in both the preliminary (3.32) and main (3.38) trials all fell within the "good" category. Furthermore, the effectiveness test demonstrated a 49% improvement in parental understanding and skills after using the guide. The novelty of this research lies in its integrative approach, which consolidates various aspects of daily life care for children with intellectual disabilities into a single comprehensive guide. It also utilizes the *homecare* model as a family empowerment strategy to support independent, long-term caregiving at home.



Corresponding Author:

Effran Zudeta

Affiasi: Pendidikan Khusus Universitas Mercubaktijaya, Indonesia

Email: effranzudeta@mercubaktijaya.ac.id

Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan individu yang memiliki perbedaan dalam perkembangan fisik, intelektual, emosional, atau sosial yang memerlukan layanan pendidikan dan dukungan khusus (Krisnandari., et al 2023; Liza., et al 2024). Salah satu bentuk kebutuhan khusus yang paling umum adalah hambatan intelektual. Dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*, Edisi Kelima, Revisi Teks (2022), kondisi ini secara resmi disebut sebagai gangguan perkembangan intelektual (*intellectual developmental disorder*), yang ditandai oleh keterbatasan signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif. Hambatan ini berdampak pada berbagai domain kehidupan, seperti komunikasi, perawatan diri, interaksi sosial, dan tanggung jawab praktis (Zudeta & Mumpuniarti, 2019). Prevalensinya cukup signifikan, dimana Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020) memperkirakan sekitar 1% anak mengalami gangguan perkembangan intelektual yang membutuhkan dukungan. Di Indonesia, data menunjukkan sekitar 2,45% anak usia 5–17 tahun merupakan penyandang disabilitas, dengan hambatan intelektual sebagai salah satu bentuk yang sering ditemukan (Badan Statistik Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Situasi ini menempatkan anak dengan hambatan intelektual dalam kondisi kerentanan yang tinggi, menyebabkan ketergantungan ekstrem pada lingkungan dan perawatan. Mereka membutuhkan bantuan holistik dalam hampir semua aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari aktivitas dasar hingga manajemen kebutuhan kompleks (Kruithof., et al 2020; Page., et al 2020). Dalam konteks ini, keluarga, khususnya orang tua, menjadi pilar utama dan pengasuh sepanjang hayat. Namun, peran yang sangat krusial ini seringkali dijalani dengan beban yang berat. Orang tua harus berfungsi sebagai pengasuh, pendidik, dan manajer perawatan, kerap tanpa pelatihan formal, dukungan sistemik, atau akses informasi yang memadai (Aim., et al 2024; Archi., et al 2021). Studi menunjukkan mereka menghadapi tantangan emosional dan fisik yang signifikan, seperti kelelahan, stres, serta keterbatasan panduan praktis yang mudah diterapkan di rumah (Archi., et al 2021; Resch., et al 2010).

Kesenjangan Penelitian berupa belum tersedianya panduan perawatan yang terstruktur, komprehensif, dan dikhususkan untuk konteks *homecare* bagi anak dengan hambatan intelektual. Sementara kebutuhan akan perawatan intensif di rumah sangat tinggi, sumber daya yang tersedia bagi orang tua masih sangat terbatas. Literatur dan panduan yang ada lebih banyak berfokus pada perawatan anak pada umumnya atau aspek medis semata, belum secara holistik mengintegrasikan aspek perawatan harian, psikososial, dan pendidikan dalam sebuah panduan praktis yang dapat langsung dimanfaatkan oleh orang tua di rumah (Kumalasari., et al 2023). Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara kebutuhan praktis orang tua sebagai pengasuh utama dan ketersediaan alat bantu yang konkret serta kontekstual.

Oleh karena itu, pengembangan sebuah buku panduan perawatan berbasis homecare merupakan solusi yang diusulkan. Namun, pengembangan produk semata tidak cukup menjamin manfaatnya dalam praktik. Kelayakan dan kepraktisan panduan tersebut dalam konteks nyata kehidupan orang tua dan anak menjadi aspek kritis yang harus dibuktikan (Zudeta & Mumpuniarti, 2022). Dengan demikian, penelitian pengembangan ini perlu dilengkapi dengan tahap evaluasi yang ketat untuk menguji tingkat kelayakan dan kepraktisan produk di mata calon pengguna utama, sebelum dapat direkomendasikan untuk implementasi lebih luas.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menjawab kesenjangan tersebut. Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mengembangkan buku panduan perawatan berbasis homecare bagi anak dengan hambatan intelektual; dan 2) Menguji kelayakan dan kepraktisan buku panduan tersebut berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru serta orang tua sebagai pengguna utama. Buku panduan ini dirancang sebagai alat bantu praktis untuk memberdayakan orang tua dalam melaksanakan tugas-tugas perawatan harian secara lebih efektif, terstruktur, dan mandiri di lingkungan rumah, sekaligus mengakui dan mendukung kompleksitas peran pengasuhan yang mereka jalani.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*, yang bertujuan untuk menciptakan suatu produk sekaligus menguji tingkat keefektifannya. Proses pengembangan mengacu pada model *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)*, dengan rincian setiap tahap sebagai berikut.

1. *Analysis* (Analisis) Tahap ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data mengenai kebutuhan orang tua dari anak hambatan intelektual.
2. *Design* (Perancangan) Berdasarkan hasil analisis, dilakukan perancangan buku panduan yang meliputi penyusunan garis besar tampilan buku dan tata letak komponen isi.
3. *Development* (Pengembangan)
Pada tahap ini, peneliti memulai proses pembuatan buku panduan (Draf I) sesuai dengan rancangan yang telah disusun.
4. *Implementation* (Implementasi / Uji Coba)
Implementasi dilakukan melalui serangkaian uji coba dan revisi:
 - a. Uji Kelayakan Ahli: Draf I diujikan kepada ahli media dan ahli materi untuk dinilai kelayakannya.
 - b. Penyusunan Draf II: Berdasarkan masukan ahli, peneliti kemudian mengidentifikasi komponen yang perlu diperbaiki dan melakukan revisi sesuai saran ahli, serta membuat desain terbaru media pembelajaran.
 - c. Uji Coba Lapangan: Draf II kemudian diujikan kepada pengguna langsung: Uji Coba Awal: melibatkan 5 orang tua anak hambatan intelektual. Uji coba utama melibatkan 12 orang tua anak hambatan intelektual.
 - d. Produk Akhir: Disusun berdasarkan semua penilaian, saran, dan masukan dari tahap uji coba sebelumnya.

- e. Uji Efektivitas: Produk akhir diuji keefektifannya dengan desain eksperimen semu menggunakan *One-group Pretest-Posttest Design*. Uji ini membandingkan kondisi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan buku panduan melibatkan 5 orang tua anak hambatan intelektual.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi bertujuan untuk menganalisis keefektifan produk. Mengidentifikasi tingkat peningkatan kemampuan orang tua dalam menggunakan buku panduan perawatan dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk proyek pengembangan serupa di masa depan

Lokasi penelitian SLB Bundo Kandung di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama, yang ditujukan kepada ahli materi, ahli media, dan guru anak hambatan intelektual. Kuesioner berfungsi untuk mengevaluasi kualitas produk dan mengumpulkan masukan guna pengembangannya. Data yang terkumpul dianalisis dengan dua teknik, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa tanggapan dan ulasan dari para ahli dan guru, yang hasilnya akan menjadi dasar perbaikan produk. Sementara itu, analisis kuantitatif dipakai untuk mendeskripsikan data hasil perhitungan persentase. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif persentase dari setiap responden untuk menentukan kelayakan produk adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \Sigma x / N$$

\bar{x} = Skor rata-rata
 Σx = Jumlah Score
N = Jumlah Data

Tabel 1. Kategori Kelayakan Produk

Interval Skor	Kriteria
$x \geq 4,2$	Sangat Baik
$3,4 \leq x < 4,2$	Baik
$2,3 \leq x < 3,4$	Cukup Baik
$1,8 \leq x < 2,3$	Kurang Baik
$x < 1,8$	Tidak Baik

Persentase nilai pada uji keefektifan dihitung dengan membandingkan skor kemampuan menggunakan buku panduan perawatan berbasis *homecare* untuk anak yang diperoleh orang tua terhadap skor maksimal, lalu mengalikannya dengan 100%. Rumus yang digunakan adalah:

$$DP = n / N \times 100\%$$

DP = Deskripsi presentase

n = Nilai yang diperoleh orang tua
N = Nilai maksimum
100% = Bilangan yang tetap

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Kebutuhan

Orang tua dan caregiver menghendaki adanya pengembangan buku panduan perawatan berbasis homecare yang mudah digunakan dalam mendampingi anak dengan hambatan intelektual. Mereka berharap buku panduan tersebut tidak hanya memberikan langkah-langkah perawatan yang jelas, tetapi juga menghadirkan pendekatan yang menarik, sederhana, dan relevan dengan kondisi anak (Andersonl., et al 2024). Buku panduan tidak boleh bersifat kaku dan umum, tetapi harus fleksibel untuk diadaptasi sesuai dengan profil kemampuan, minat, dan konteks budaya setiap anak (Shogren et al., 2023). Hal ini sangat penting untuk memastikan relevansi, kepraktisan, dan efektivitas panduan dalam mendukung peran pengasuhan sehari-hari orang tua.

Buku panduan yang dikembangkan hendaknya disusun sedemikian rupa agar mencerminkan situasi nyata yang dialami anak di rumah, sehingga orang tua dapat merasa lebih dekat secara emosional dengan materi yang disajikan. Ilustrasi, contoh aktivitas, dan penjelasan dalam buku sebaiknya menyerupai rutinitas harian anak sehingga mudah dipahami dan diterapkan (Windsor., et al 2024: Kalemkuş , 2025) Materi dalam buku panduan disusun agar dapat mendukung keterampilan dasar anak di lingkungan rumah, seperti kemampuan bina diri.

Penentuan materi dilakukan berdasarkan hasil asesmen kebutuhan anak dan orang tua, kemudian disesuaikan dengan aspek-aspek perkembangan yang relevan bagi anak dengan hambatan intelektual (Zudeta & Mumpuniarti., 2019). Penyusunan materi juga memperhatikan karakteristik anak dengan hambatan intelektual yang membutuhkan langkah-langkah perawatan yang sederhana, bertahap, konsisten, dan menggunakan contoh konkret. Panduan aktivitas bina diri yang dimaksud adalah makan, minum, berpakaian, dan kebersihan diri

Perancangan Buku Panduan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku panduan perawatan anak berbasis homecare yang difokuskan pada keterampilan dasar makan, minum, berpakaian, dan kebersihan diri bagi anak dengan hambatan intelektual. Buku panduan ini disusun untuk memberikan arahan praktis kepada orang tua dalam melatih kemandirian anak melalui langkah-langkah perawatan yang sederhana, terstruktur, dan mudah diterapkan di rumah (Windsor., et al 2024; Altindağ & Sardohan, 2024).

Adapun komponen-komponen yang akan dikembangkan dalam prototipe buku panduan ini meliputi:

1. Pendahuluan, berisi latar belakang, tujuan buku panduan, sasaran pengguna, serta pentingnya perawatan homecare bagi anak dengan hambatan intelektual.

2. Landasan teori, mencakup konsep dasar disabilitas intelektual, karakteristik anak, serta prinsip-prinsip pembelajaran fungsional dan perawatan mandiri di rumah.
3. Panduan langkah-langkah perawatan, yang difokuskan pada: makan, minum, berpakaian dan kebersihan diri.
4. Lembar penilaian perkembangan, untuk memantau kemampuan anak dari waktu ke waktu pada setiap aspek perawatan diri.

Pengembangan dan Implementasi

Pada uji kelayakan materi, ahli materi menilai aspek kesesuaian kemampuan anak, kebahasaan, dan kelayakan penyajian buku panduan menggunakan instrumen penilaian. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, diperoleh skor rata-rata 3,69 dengan kriteria baik. Pada indikator kesesuaian kemampuan anak, skor rata-rata mencapai 3,57 dengan kriteria baik. Indikator kebahasaan memperoleh skor rata-rata 4,30 dengan kriteria sangat baik, sedangkan indikator penyajian mendapat skor rata-rata 3,20 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa isi buku panduan sudah relevan, mudah dipahami, dan tersaji dengan baik. Adapun saran dari ahli materi yaitu: "Pada langkah-langkah kegiatan perawatan jangan terlalu panjang dan harus lebih ringkas." Saran ini didasari oleh prinsip desain instruksional yang menyatakan bahwa langkah-langkah yang terlalu panjang berisiko membuat pembaca terutama yang sibuk kehilangan fokus, bingung, atau lupa pada poin awal sebelum menyelesaikan membaca langkah terakhir. Hal ini terjadi karena kapasitas memori kerja yang terbatas pada manusia, yang membuatnya sulit untuk memproses dan mengingat serangkaian informasi yang panjang sekaligus (Sweller et al., 2019). Instruksi yang ringkas dan terstruktur membantu mengurangi beban kognitif sehingga memudahkan pemahaman dan pelaksanaan (Krieglstein et al., 2023).

Penilaian ahli materi mencakup Kesesuaian kemampuan anak yang memastikan bahwa kompleksitas bahasa, konsep, dan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikomotorik anak usia target, sebagaimana dikaji dalam teori perkembangan anak (Santrock, 2021). Selanjutnya aspek kebahasaan menilai ketepatan, kejelasan, dan kemenarikan penggunaan bahasa (kosakata, struktur kalimat, dan gaya bahasa) agar mudah dipahami oleh audiens sasaran, yang merupakan prinsip dasar dalam komunikasi instruksional (Alhamami, 2023). Serta kelayakan penyajian menilai organisasi materi, keruntutan alur, serta konsistensi format penyajian untuk memastikan informasi dapat diserap dengan efektif, yang merupakan komponen kunci dari kelayakan sebuah media pembelajaran (Tkacová., et al 2022).

Tabel 2. Rekap Rerata Skor Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor Rerata	Kategori
1	Kesesuaian Kemampuan Anak	3,57	Baik
2	Kebahasaan	4,30	Sangat Baik
3	Kelayakan Penyajian	3,20	Baik
Jumlah		11,07	
Rata-rata		3,69	Baik

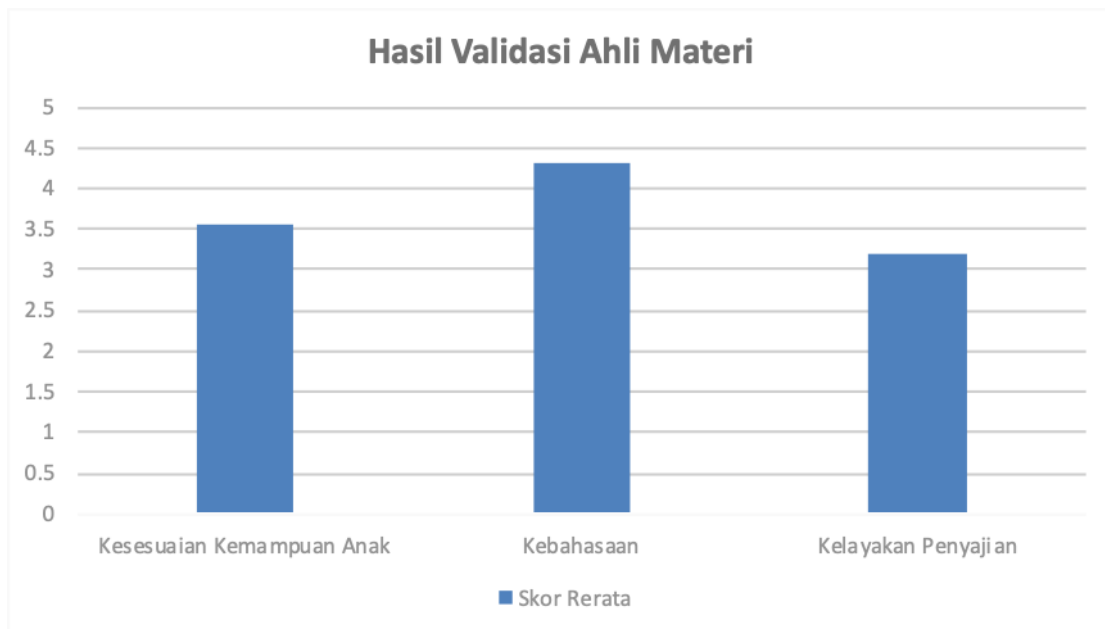


Diagram 1 Validasi Ahli Materi

Kegiatan Mandi			Kegiatan Mandi		
Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria	Skor (1-4)*	Aspek yang diamati	Skor (1-4)*	Keterangan
Persiapan alat mandi	Anak menyiapkan sabun, sampo, handuk, dan pakaian ganti	1 2 3 4	1. Menyiapkan alat mandi	1 2 3 4	
Membuka pakaian dan menyimpannya	Anak membuka pakaian dengan tertib dan menaruh di tempatnya	1 2 3 4	2. Membuka pakaian dan menaruh di tempatnya	1 2 3 4	
Membasahi tubuh dengan air	Anak membasahi seluruh tubuh secara merata	1 2 3 4	3. Membasahi tubuh dengan air	1 2 3 4	
Menggunakan sabun dengan benar	Anak mengoleskan sabun dan menggosok seluruh bagian tubuh	1 2 3 4	4. Mengambil sabun dan menggosoknya ke seluruh tubuh	1 2 3 4	
Membilas tubuh	Anak membilas sabun sampai bersih tanpa sisa	1 2 3 4	5. Membilas sabun sampai bersih	1 2 3 4	
Mencuci rambut (jika diperlukan)	Anak menggunakan sampo dan membilasnya dengan benar	1 2 3 4	6. Mengambil sampo dan mencuci rambut	1 2 3 4	
Mengeringkan tubuh	Anak menggunakan handuk untuk mengeringkan seluruh tubuh	1 2 3 4			
Memakai pakaian kembali	Anak memakai pakaian bersih secara mandiri	1 2 3 4			
Membersihkan dan merapikan alat mandi	Anak menaruh alat mandi dan handuk di tempat semula	1 2 3 4			
Kemandirian dan kebersihan diri	Anak melakukan kegiatan tanpa bantuan dan hasilnya bersih	1 2 3 4			

Gambar 1 Revisi Oleh Ahli Materi

Selanjutnya, uji kelayakan media menilai kualitas tampilan, kejelasan instruksi, kesesuaian ilustrasi, serta aspek teknis lain yang mendukung penggunaan buku panduan di rumah. Dari penilaian ahli media, diperoleh skor rata-rata 3,54 dengan kriteria baik. Untuk indikator kualitas tampilan diperoleh skor rata-rata 3,57 (baik). Indikator kejelasan instruksi mendapat skor 4,20 (sangat baik), untuk kesesuaian ilustrasi mendapatkan skor 3,20 (baik), sedangkan kualitas teknik memperoleh skor 3,20 dengan kriteria baik. Hasil ini menunjukkan bahwa buku panduan layak digunakan sebagai media pendamping perawatan anak di rumah. Ahli media memberikan saran untuk melakukan revisi. Adapun saran dari

ahli materi yaitu: "Cover sampul sebaiknya lebih menarik lagi dengan tema anak." Saran ini didasari oleh fungsi strategis cover yang bukan sekadar pelindung halaman; ia adalah alat pemasaran, penarik perhatian, dan penyampai pesan pertama yang paling kuat (Boyle, 2024). Untuk buku panduan anak, fungsi ini menjadi lebih penting karena cover harus mampu menarik perhatian dan membangun koneksi emosional awal dengan audiens targetnya (Bui, 2021).

Hal-hal yang dinilai oleh ahli media dan materi dalam merevisi cover serta isi buku mencakup aspek kualitas tampilan menilai daya tarik estetika, kesesuaian warna, tipografi, dan layout secara keseluruhan untuk menciptakan kesan pertama yang positif dan profesional (Boyle, 2024). Selanjutnya Aspek kejelasan instruksi menilai apakah teks dan visual yang disajikan mudah dipahami, tidak ambigu, dan dapat memandu pengguna (anak atau orang tua) untuk melakukan tindakan yang diinginkan tanpa kebingungan (Clark & Mayer, 2016). Serta Aspek kesesuaian ilustrasi menilai apakah gambar, ikon, atau grafis yang digunakan sesuai dengan konten, usia anak, dan konteks penggunaannya, serta mendukung pemahaman materi (Bui, 2021). Aspek teknis lain yang mendukung mencakup penilaian terhadap hal-hal seperti kualitas cetak, ketahanan bahan, kemudahan navigasi halaman, dan kompatibilitas format.

Tabel 3. Rekap Rerata Skor Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor Rerata	Kategori
1	Kualitas Tampilan	3,57	Baik
2	Kejelasan instruksi	4,20	Sangat Baik
3	Kesesuaian Ilustrasi	3,20	Baik
4.	Aspel teknis lain yang mendukung	3,20	Baik
Jumlah		14,17	
Rata-rata		3,54	Baik

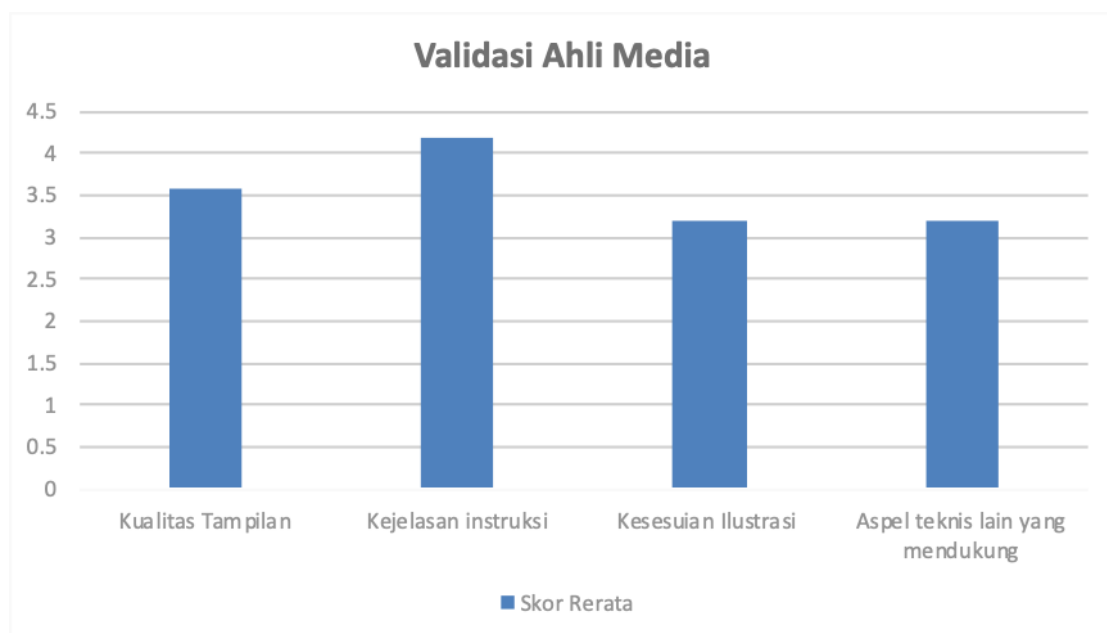


Diagram 2 Validasi Ahli Media



Gambar 2 Revisi Ahli Media

Selanjutnya, kepraktisan oleh 5 orang guru menilai dari menarik atau tidaknya produk, mudah digunakan serta kualitas isi. Dari penilaian guru, diperoleh skor rata-rata 3,65 dengan kriteria baik. Untuk indikator menarik diperoleh skor rata-rata 4,20 (sangat baik). Indikator mudah digunakan mendapat skor 3,57 (baik), sedangkan kualitas isi memperoleh skor 3,20 dengan kriteria baik. Ahli materi/media menjamin kualitas teknis dan akademis suatu produk pengembangan, tetapi gurulah yang dapat menilai apakah produk itu dapat diterapkan dengan lancar dalam ekosistem pembelajaran yang sesungguhnya. Hal ini terjadi karena guru berperan sebagai *practitioner expert* yang memahami dinamika, kendala, dan peluang riil di dalam konteks kelas (Jamieson., et al 2023). Validasi dari guru terhadap aspek kepraktisan merupakan bagian kritis dalam model pengembangan yang berpusat pada pengguna, yang memastikan bahwa inovasi tidak hanya valid secara konseptual tetapi juga dapat diadopsi dan digunakan secara efektif dalam praktik (Nieveen & Folmer, 2013).

Tabel 3. Rekap Rerata Skor Hasil Validasi Guru atau Praktisi

No	Aspek Penilaian	Skor Rerata	Kategori
1	Menarik	4,20	Sangat Baik
2	Mudah digunakan	3,57	Baik
3	Kualitas Isi	3,20	Baik
Jumlah		10,97	
Rata-rata		3,65	Baik

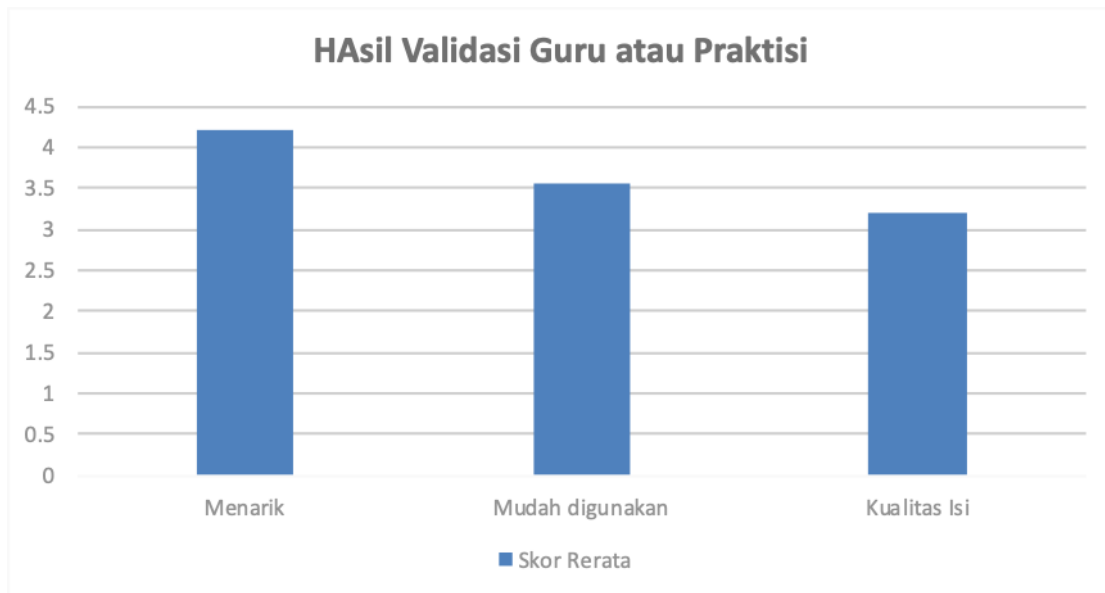
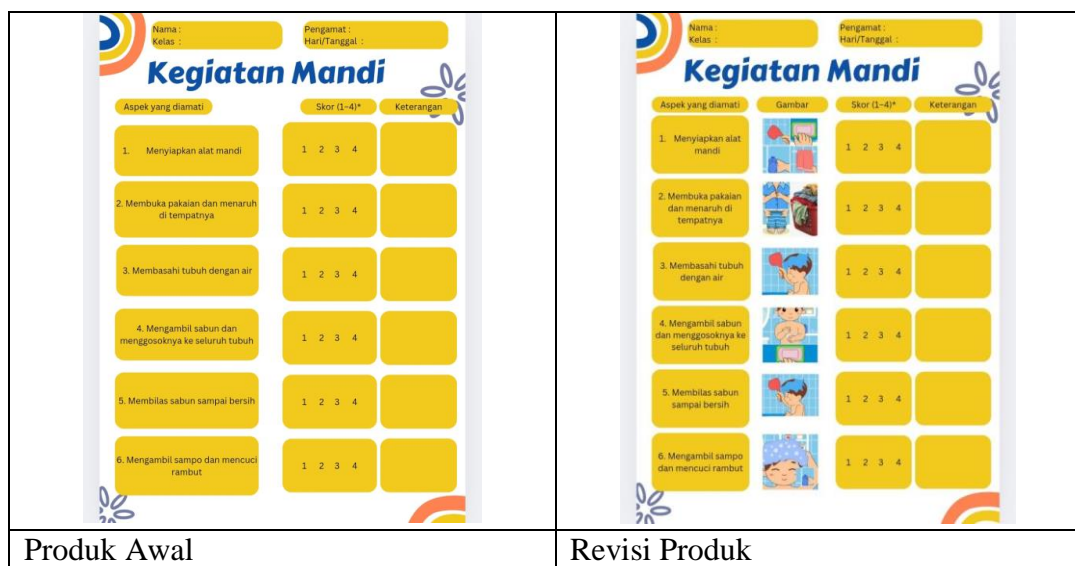


Diagram 3 Validasi Guru atau Praktisi



Gambar 3. Revisi dari Guru

Hasil ini menunjukkan bahwa buku panduan layak digunakan sebagai media pendamping perawatan anak di rumah. Guru memberikan saran untuk melakukan revisi. Adapun saran dari Guru yaitu: "Pada bagian langkah-langkah kegiatan sebaiknya disertai dengan gambar untuk memperjelas maksud teks." Saran ini didukung oleh teori pemrosesan informasi yang menyatakan bahwa otak memproses informasi verbal (teks) dan informasi visual (gambar) melalui saluran yang berbeda. Ketika kedua saluran ini digunakan secara bersamaan, informasi menjadi lebih kuat, lebih mudah dipahami, dan lebih mudah diingat. Fenomena ini dikenal sebagai *dual coding theory* dalam psikologi kognitif (Paivio, 2014). Penambahan gambar pada instruksi teks dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan retensi memori, serta mengurangi beban kognitif bagi pengguna, khususnya dalam panduan instruksional (Rahayu & Daud, 2023).

Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal melibatkan 3 orang tua siswa yang memiliki anak hambatan intelektual menilai dari menarik atau tidaknya produk, mudah digunakan serta kualitas isi. Dari penilaian orangtua, diperoleh skor rata-rata 3,32 dengan kriteria baik. Untuk indikator menarik diperoleh skor rata-rata 3,40 (baik). Indikator mudah digunakan mendapat skor 3,37 (baik), sedangkan kualitas isi memperoleh skor 3,20 dengan kriteria baik. Saran orang tua pada penelitian ini fokus pada aspek yang membuat produk menjadi lebih menarik, mudah digunakan, dan berkualitas isinya. Saran ini muncul dari konteks penggunaan yang nyata, di mana orang tua akan menggunakan panduan ini di rumah, dengan segala keterbatasan (waktu, alat, energi) dan distraksi (anak lain, pekerjaan rumah) (Altindağ & Sardohan, 2024).

Tabel 5. Rekap Rerata Skor Uji Coba Lapangan Awal

No	Aspek Penilaian	Skor Rerata	Kategori
1	Menarik	3,40	Baik
2	Mudah digunakan	3,37	Baik
3	Kualitas Isi	3,20	Baik
Jumlah		9,97	
Rata-rata		3,32	Baik

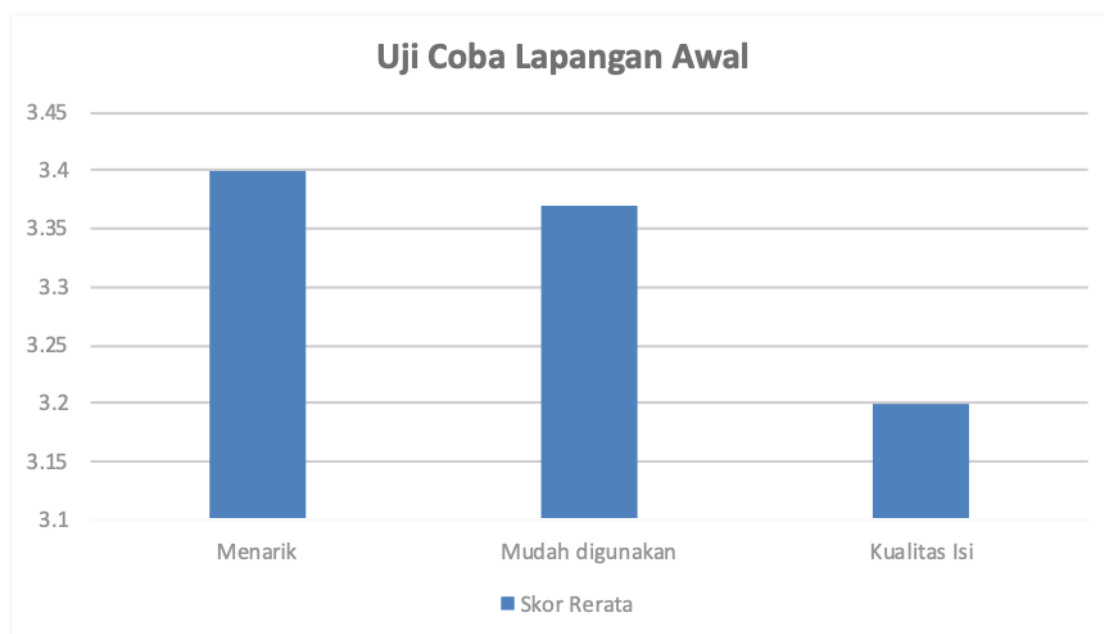
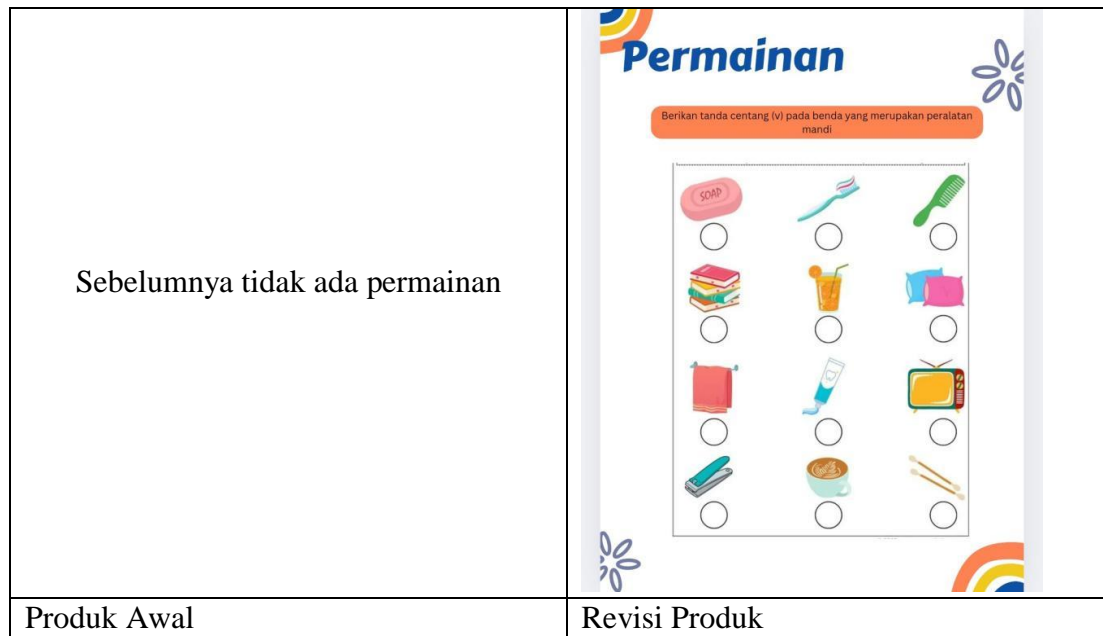


Diagram 4 Uji coba lapangan awal



Gambar 4. Revisi Uji Lapangan Awal

Berdasarkan uji coba lapangan tahap awal, orangtua sebagai responden memberikan komentar dan saran untuk perbaikan produk. Adapun komentar positif terhadap produk yang dikembangkan antara lain: (a) Penggunaan buku dapat mempermudah dalam melihat dan mempraktekkan runtutan kegiatan bina diri. Hal ini menunjukkan bahwa aspek visual dan prosedural buku sudah berfungsi dengan baik. Buku berhasil menjadi "panduan langkah demi langkah" yang jelas, sesuai dengan prinsip *procedural scaffolding* yang efektif dalam pembelajaran keterampilan (van Merriënboer & Kirschner, 2018). (b) Materi yang disajikan secara runtut sehingga mudah memahami. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek konten dan alur logika buku sudah sangat baik. Struktur informasi yang sistematis merupakan prinsip dasar dalam penyusunan materi instruksional agar informasi dapat diproses dengan baik oleh memori kerja (Clark & Mayer, 2016).

Sedangkan komentar perbaikannya adalah: "Sebaiknya di buku juga ada permainan dan game untuk anak agar tidak bosan dalam melakukan kegiatan bina diri." Saran ini selaras dengan prinsip bahwa jika suatu aktivitas terasa menyenangkan, seseorang akan lebih termotivasi untuk melakukannya. Game dan permainan menyuntikkan unsur "*fun*" ke dalam rutinitas yang mungkin membosankan, sehingga anak termotivasi secara intrinsik, bukan karena instruksi eksternal semata (Urhahne & Wijnia, 2023). Pengintegrasian elemen permainan merupakan strategi yang terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan ketekunan dalam aktivitas pembelajaran (Laine & Lindberg, 2020)

Uji Coba Lapangan Utama

Uji coba lapangan awal melibatkan 12 orang tua siswa yang memiliki anak hambatan intelektual menilai dari menarik atau tidaknya produk, mudah digunakan serta kualitas isi. Dari penilaian orangtua, diperoleh skor rata-rata 3,42 dengan kriteria baik. Untuk indikator menarik diperoleh skor rata-rata 3,42 (baik). Indikator mudah digunakan mendapat skor 3,40 (baik), sedangkan kualitas isi memperoleh skor 3,32 dengan kriteria baik. Berdasarkan

uji coba lapangan utama, orangtua sebagai responden memberikan komentar dan saran untuk produk. Adapun komentar positif terhadap produk yang dikembangkan antara lain: (a) tampilan buku menarik. Aspek daya tarik visual telah terpenuhi, yang merupakan faktor kunci dalam menarik minat dan membangun engagement awal pengguna, baik anak maupun orang tua (Boyle, 2024). (b) mudah untuk digunakan. Aspek usability atau kepraktisan telah terpenuhi, yang menjadi fondasi utama agar produk edukasi dapat diadopsi dan diterapkan dengan efektif (Escobar., et al 2024).

Selain komentar positif, guru memberikan komentar perbaikan terhadap produk yang dikembangkan sebagai berikut: (a) agar bisa diproduksi lebih banyak lagi agar bisa dipakai di banyak sekolah dan orangtua. Komentar ini menunjukkan bahwa produk dinilai terlalu bagus untuk hanya dibatasi dalam lingkup kecil (misalnya, satu sekolah atau penelitian saja). Guru melihat potensi dampak yang lebih besar dan menekankan pentingnya diseminasi dan aksesibilitas produk hasil pengembangan agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas (Zudeta & Mumpuniarti, 2022).

Tabel 6. Rekap Rerata Skor Uji Coba Lapangan Utama

No	Aspek Penilaian	Skor Rerata	Kategori
1	Menarik	3,42	Baik
2	Mudah digunakan	3,40	Baik
3	Kualitas Isi	3,32	Baik
Jumlah		10,14	
Rata-rata		3,38	Baik

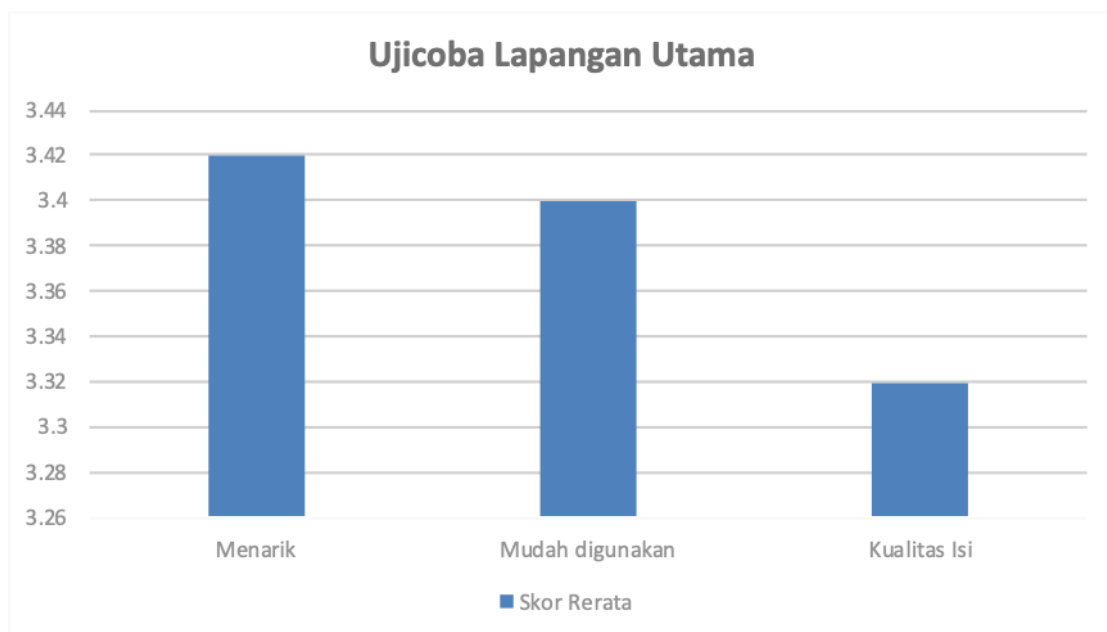


Diagram 5. Uji coba lapangan utama

Uji Keefektifan

Implementasi uji keefektifan digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan produk hasil pengembangan dengan melihat peningkatan pemahaman orangtua terhadap perawatan bina diri anak hambatan intelektual. Subjek uji coba berjumlah 5 orang tua yang memiliki anak hambatan intelektual melakukan uji pre-test. Pre-test diberikan penilaian menggunakan soal yang berhubungan dengan perawatan anak hambatan intelektual. Selanjutnya, subjek diberikan buku panduan perawatan anak. Seminggu kemudian, semua subjek menyelesaikan post-test kembali dan penilaian dilakukan. Uji keefektifan merupakan tahap kritis dalam penelitian pengembangan yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana produk yang dikembangkan dapat mencapai tujuan pembelajaran atau perubahan perilaku yang diharapkan. Uji ini penting karena menjawab pertanyaan mendasar: "Apakah produk ini benar-benar berfungsi dan berdampak?" (Gall et al., 2021). Data hasil pre-test dan post-test subjek dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Subjek	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Peningkatan
R	35	90	55
SK	30	95	65
SA	30	80	50
K	40	75	35
FE	40	80	40
Total	175	420	245
Total Rata-Rata	35	84	49

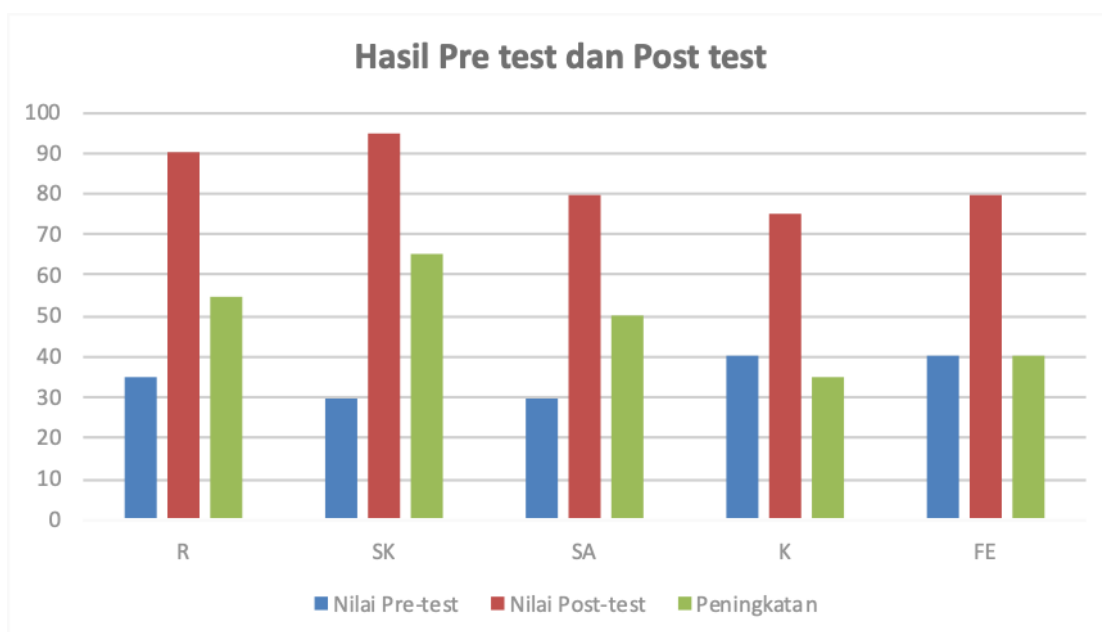


Diagram 6 Hasil Pretes dan post test

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa total rata-rata nilai pre-test sebesar 35, sedangkan pada post-test sebesar 84. Kelima Subjek penelitian mengalami peningkatan kemampuan dalam perawatan anak hambatan intelektual dengan total rata-rata sebesar 49. Peningkatan tertinggi terjadi pada subjek SK dengan total rata-rata peningkatan sebesar 65.

Kesimpulan

Penelitian ini menghadirkan keterbaruan dalam bentuk pengembangan buku panduan perawatan berbasis *homecare* yang secara khusus ditujukan bagi anak dengan hambatan intelektual, yang selama ini belum tersedia secara sistematis dan aplikatif di Indonesia. Sebagian besar panduan perawatan yang ada masih berfokus pada anak dengan perkembangan tipikal atau hanya mengulas aspek medis semata, tanpa mempertimbangkan kompleksitas kebutuhan anak dengan hambatan intelektual dalam konteks kehidupan sehari-hari di rumah. Buku ini dirancang untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyusun panduan yang komprehensif, praktis, dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan, yang dikembangkan melalui proses validasi ahli, uji media, dan uji efektivitas langsung dengan melibatkan orang tua. Keterbaruan juga terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan aspek perawatan kehidupan sehari-hari anak hambatan intelektual dalam satu panduan, serta penggunaan model *homecare* sebagai strategi pemberdayaan keluarga dalam pengasuhan jangka panjang.

Keterbatasan terdapat pada aspek teknis penyebaran dan adopsi panduan. Belum jelas mekanisme distribusi, pelatihan untuk pengguna (orang tua atau kader), serta strategi pemutakhiran isi panduan seiring dengan perkembangan ilmu dan kebutuhan. Keberlanjutan penggunaan panduan dalam jangka panjang tanpa adanya dukungan atau follow-up dari tenaga profesional juga merupakan tantangan yang perlu diakui.

Daftar Rujukan

- Aim, M. A., Rousseau, M. C., Hamouda, I., Anzola, A. B., de Villemeur, T. B., Milh, M., ... & Dany, L. (2024). Parents' experiences of parenting a child with profound intellectual and multiple disabilities in France: A qualitative study. *Health Expectations*, 27(1), e13910.
- Alhamami, M. (2023). Instructional communication and medium of instruction: content instructors' perspectives. *SAGE Open*, 13(2), 21582440231172713.
- Altındağ Kumaş, Ö., & Sardohan Yildirim, A. E. (2024). Exploring digital parenting awareness, self- efficacy and attitudes in families with special needs children. *British Journal of Educational Technology*, 55(5), 2403-2418.
- American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed., text rev.; DSM-5-TR). American Psychiatric Publishing.
- Anderson, A., Rousey, J., Wall, E., Spooner, F., Bross, L. A., & Harris, R. (2024). Using Community-Based Instruction with Students with Intellectual and Developmental Disabilities in Today's Classroom: A Systematic Review of Literature from 2010-2023. *Education and Training in Autism and Developmental Disabilities*, 59(4), 371-387.

- Archi, A., Sri, A., Waridlatul, A. A., Fatmawati, A., Amalia, A., Tri, A., ... & Erna, F. D. (2021). Pengalaman Orang Tua dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus: Literature Review. *Prof Heal J*, 3(1), 19-25.
- Badan Pusat Statistik & Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Data Prevalensi Disabilitas Anak Indonesia*.
- Boyle, R. (2024). *Experiments and Considerations Touching Colours: Demanding Ebook Book*. Prabhat Prakashan.
- Bui, K. K. (2021). Colours in book design: An analysis of how colours are used on book covers within the topic of health to convey the content.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2023). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*. John Wiley & sons.
- Escobar-Castillejos, D., Sigüenza-Noriega, I., Noguez, J., Escobar-Castillejos, D., & Berumen-Glinz, L. A. (2024, October). Enhancing methods engineering education with a digital platform: usability and educational impact on industrial engineering students. In *Frontiers in education* (Vol. 9, p. 1438882). Frontiers Media SA.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2021). *Applying Educational Research: How to Read, Do, and Use Research to Solve Problems of Practice* (7th ed.). Pearson.
- Jamieson, J., Gibson, S., Hay, M., & Palermo, C. (2023). Teacher, Gatekeeper, or Team Member: supervisor positioning in programmatic assessment. *Advances in Health Sciences Education*, 28(3), 827-845
- Kalemkuş , F. (2025). Trends in instructional technologies used in education of people with special needs due to intellectual disability and autism. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 25(2), 237-2
- Krieglstein, F., Beege, M., Rey, G. D., Sanchez-Stockhammer, C., & Schneider, S. (2023). Development and validation of a theory-based questionnaire to measure different types of cognitive load. *Educational Psychology Review*, 35(1), 9.
- Krisnandari, A. A. I. W., Rahyanti, N. M. S., Sriasih, N. K., & Sari, N. M. C. C. (2023). Beban Orang Tua dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus di Bali. *Malahayati Nursing Journal*, 5(4), 1221-1233.
- Kruithof, K., Willems, D., van Etten- Jamaludin, F., & Olsman, E. (2020). Parents' knowledge of their child with profound intellectual and multiple disabilities: An interpretative synthesis. *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities*, 33(6), 1141-1150.
- Kumalasari, D. N., Devi, N. L. P. S., Rasmita, D., Hatala, T. N., Widiyastuti, N. R., Torano, F. M., ... & Tambunan, D. M. (2023). *KEPERAWATAN ANAK: Panduan Praktis untuk Perawat dan Orang Tua*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Laine, T. H., & Lindberg, R. S. (2020). Designing engaging games for education: A systematic literature review on game motivators and design principles. *IEEE Transactions on Learning Technologies*, 13(4), 804-821.
- Liza, L. O., Zudeta, E., Ulni, E. K., Khalida, R., & Kes, A. (2024). DASAR-DASAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *LPPM Universitas Lancang Kuning*.
- Nieveen, N., & Folmer, E. (2013). Formative evaluation in educational design research. *Design Research*, 153(1), 152-169.

- Page, B. F., Hinton, L., Harrop, E., & Vincent, C. (2020). The challenges of caring for children who require complex medical care at home: 'The go between for everyone is the parent and as the parent that's an awful lot of responsibility'. *Health Expectations*, 23(5), 1144-1154.
- Paivio, A. (2014). *Mind and its evolution: A dual coding theoretical approach*. Psychology press.
- Rahayu, L., & Daud, R. M. (2024). SAS Method assisted by Picture Story Books to Improve Elementary School Students' Beginning Reading Ability. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(1), 37-46.
- Resch, J. A., Mireles, G., Benz, M. R., Grenwelge, C., Peterson, R., & Zhang, D. (2010). Giving parents a voice: A qualitative study of the challenges experienced by parents of children with disabilities. *Rehabilitation psychology*, 55(2), 139.
- Santrock, J. W. (2021). *Child Development (15th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Shogren, K. A. (2023). The right to science: Centering people with intellectual disability in the process and outcomes of science. *Intellectual and developmental disabilities*, 61(2), 172-177.
- Sweller, J., Van Merriënboer, J. J., & Paas, F. (2019). Cognitive architecture and instructional design: 20 years later. *Educational psychology review*, 31(2), 261-292.
- Tkacová, H., Králik, R., Tvrdoň, M., Jenisová, Z., & Martin, J. G. (2022). Credibility and Involvement of social media in education—recommendations for mitigating the negative effects of the pandemic among high school students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5), 2767.
- Urhahne, D., & Wijnia, L. (2023). Theories of motivation in education: An integrative framework. *Educational Psychology Review*, 35(2), 45.
- Van Merriënboer, J. J., & Kirschner, P. A. (2018). 4C/ID in the context of instructional design and the learning sciences. In *International handbook of the learning sciences* (pp. 169-179). Routledge.
- Windsor, C., Yoon, S., Zhang, T., Lee, C. E., Hagen, Å. M. M., Hoff, D., ... & Speyer, R. (2024). Parent and caregiver report questionnaires for children and adolescents with intellectual disabilities: a systematic review. *International Journal of Developmental Disabilities*, 1-24.
- World Health Organization. (2020). *Improving health outcomes for people with intellectual disability*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240062225>
- Zudeta, E., & Mumpuniarti, M. (2019, April). Listening Skill of Mild Intellectual Disability. In *International Conference on Special and Inclusive Education (ICSIE 2018)* (pp. 104-108). Atlantis Press.
- Zudeta, E., & Mumpuniarti, M. (2022). Pengembangan Media Smartbon untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Hambatan Intelektual Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2), 144-154.
- Zudeta, E., & Mumpuniarti, M. (2022). Pengembangan Media Smartbon untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Hambatan Intelektual Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2), 144-154.